

IC (Intermediate Course) CMHN (Community Mental Health Nursing) Movement for Posyandu Cadres Towards a Mentally Healthy Alert Village Di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar

Ridhyalla Afnuhazi¹, Aulia Asman², Rini Asmara³, Syafyu Sari⁴

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

⁴Akademi Keperawatan Nabila

ridhyalla@fpk.unp.ac.id



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4424>

Abstract: *The Ministry of Health's Strategic Plan explains that Indonesia's vision for health development among others, is to mobilize and empower the community to live a healthy life, improve access to quality health services, improve surveillance, monitoring and to quality health services, improving surveillance, monitoring and health information, and increasing community empowerment. health information and improving community empowerment. The existence of community empowerment This community empowerment is very much in line with the concept of Community Mental Health Nursing (Community Mental Health Nursing or CMHN), especially in the IC CMHN, namely the existence of community participation in screening efforts. community participation in screening, improvement, prevention, recovery and rehabilitation efforts, especially mental health. health, especially mental health. IC CMHN is a form of community mental health care program that empowering the community independently to detect and seek improvement, maintenance and recovery of the mental health of their community through the existence of mental health cadres who collaborate with CMHN nurses at the puskesmas. In the UPT Puskesmas working area Batipuh I, especially in Jorong Balai Sabuah, there is no mental health cadre. Objective of the Community Partnership Program Community Partnership Program is the formation of mental health cadres who care about mental health. To To achieve this, it is necessary to organize the formation, training, and mentoring of health cadres at the Bambu Kuning Posyandu. for Health Cadres at Posyandu Bambu Kuning Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh. Training that will be given to health cadres in the form of screening for mental disorders in the community, psychosocial problems, and mental health. psychosocial problems, and mental health, assisting the recovery of clients who have been hospitalized, and being alert to the emergence of mental health problems in the community. to the emergence of mental health problems in the community. The target outputs resulting from the Community Partnership Program include: Package on IC CMHN that is published through accredited national scientific journals, articles in mass media, posters, ± 5 minutes of video implementation and books with ISBN. The technology package is in the form of community skills in the knowledge of how to detect or screen, assist in the recovery of clients experiencing mental disorders, and alert to the emergence of mental health problems. Creation of WEB about the IC CMHN movement. Certificate containing information that the cadre has competent to perform IC CMHN.*

Keyword: *Cadre Formation, Training, IC CMHN*

Pendahuluan

Salah satu Jorong di Nagari Batipuh Ateh adalah Jorong Balai Sabuah yang memiliki luas daerah ± 1,15 kilometer persegi, jumlah penduduk ± 591 jiwa dengan jumlah KK 213 KK. Di Nagari Batipuh Ateh

memiliki satu unit puskesmas yaitu UPT Puskesmas Batipuh I dan satu unit puskesmas keliling. UPT Puskesmas Batipuh I telah memiliki perawat yang bertanggung jawab dalam Kesehatan jiwa, tetapi belum memiliki kader posyandu khusus mengenai kesehatan jiwa. Peran kader sangat penting dalam pengembangan Desa Siaga Sehat Jiwa salah satunya dalam pemberdayaan masyarakat. Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang, baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut dapat menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dan mampu bekerja secara produktif. Kesehatan mental merupakan bagian penting dari kesejahteraan seseorang secara keseluruhan, berbagai gangguan mental dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas individu. Stigma masyarakat terhadap gangguan jiwa di komunitas: masyarakat memberikan respon yang berbeda - beda dalam menghadapi anggota masyarakat yang mengalami gangguan jiwa, undang - undang No. 18 Tahun 2014 yang mengatur tentang Kesehatan Jiwa (Kemendiknas, 2014).

Ada sebagian masyarakat yang memiliki kesadaran bahwa pasien yang mengalami gangguan jiwa harus dihargai seperti layaknya juga orang yang sehat dan harus mendapatkan perawatan serta pengobatan untuk membantu memulihkan kondisinya, tetapi masih ada sebagian masyarakat yang belum menyadari bahwa pasien gangguan jiwa tidak bisa disembuhkan sehingga dikucilkan di lingkungan masyarakat. CMHN (Community Mental Health Nursing) adalah memberikan perawatan dengan metode yang efektif dalam merespon kebutuhan kesehatan jiwa individu keluarga atau kelompok, komunitas menjadi dasar pelayanan keperawatan jiwa dengan cara memberikan perawatan dalam bentuk hubungan terapeutik bersama pasien di rumah, tempat kerja, rumah singgah klinik kesehatan jiwa, pusat perawatan primer, pusat krisis, rumah perawatan atau setting komunitas lainnya. Pengorganisasian pelayanan keperawatan Kesehatan jiwa komunitas menggunakan pendekatan lintas sektoral dan lintas program. Ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Junardi, dkk, 2017 mengenai Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan *Community Mental Health Nursing* di Aceh didapatkan hasil menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan terhadap persepsi perawat CMHN dan pemangku kepentingan tentang dukungan politik, stabilitas anggaran, kemitraan, kapasitas organisasi, evaluasi program, program adaptasi, komunikasi, rencana strategis dan sosial untuk keberhasilan implementasi program.

Tokoh Masyarakat didesa berperan sebagai penasehat dan penanggung jawab kader Kesehatan jiwa. Di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh memiliki tokoh masyarakat dan tokoh agama yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah kesehatan jiwa dan memberikan dukungan untuk membantu terbentuknya Jorong Siaga Sehat Jiwa, akan tetapi belum ada kerjasama dengan departemen

lain untuk penanganan masalah kesehatan jiwa komunitas dan belum terbentuknya kader kesehatan jiwa. Semua bagian di Puskesmas mengetahui bahwa ada pelayanan kesehatan jiwa, namun belum mengetahui tentang bentuk program kegiatan yang dijalankan, belum terlaksananya kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam menangani gangguan jiwa komunitas, belum optimalnya kerjasama lintas sektor antara Puskesmas atau dengan sektor lain (Depsos) dalam menangani gangguan jiwa komunitas, belum adanya pemberdayaan kader dan masyarakat dalam menangani kasus masalah kesehatan jiwa komunitas sehingga belum optimalnya manajemen kasus untuk gangguan jiwa di komunitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maharani P, 2021 mengenai Gambaran Pembentukan Program Desa Siaga Sehat Jiwa didapatkan hasil kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan di komunitas dengan cara melakukan pengamatan kesehatan berbasis masyarakat yaitu dengan diadakannya kegiatan posyandu agar dapat mendeteksi sedini mungkin hingga penanganan adanya penyakit menular maupun gangguan jiwa. Desa siaga merupakan strategi baru pembangunan Kesehatan, desa siaga merupakan desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah - masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri (Kemenkes, 2018).

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat adalah terbentuknya kader kesehatan jiwa dan desa atau nagari yang peduli sehat jiwa. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu untuk mengadakan pembentukan, pelatihan dan pendampingan bagi Kader Kesehatan di Posyandu Bambu Kuning. Setelah nantinya terbentuk kader maka akan diadakan pelatihan. Pelatihan akan diberikan kepada kader kesehatan yang nanti ilmu tersebut akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya mengenai kesehatan jiwa komunitas, tentang pengetahuan cara mendeteksi atau skrining, membantu pemulihan klien mengalami gangguan jiwa, dan masalah kesehatan jiwa, perbaikan sistem informasi tentang gerakan IC CMHN, perbaikan managerial. Strategi pemberdayaan masyarakat bermanfaat untuk mengidentifikasi, mengatasi masalah kesehatan jiwa, Kerjasama dan koordinasi dengan kader kesehatan jiwa sebagai tenaga potensial yang ada di masyarakat diharapkan mampu mendukung program IC CMHN yang diterapkan dimasyarakat. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, para kader dapat merasakan manfaat pelatihan dan mampu memiliki kesadaran diri dalam pemberdayaan masyarakat untuk memberikan dukungan pada klien ODGJ. Kegiatan PKM ini akan memberikan manfaat dalam upaya promotif dan preventif sehingga status kesehatan jiwa masyarakat dapat meningkat.

Program Kemitraan Masyarakat berkaitan dengan IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus dan IKU 6 Kemitraan Prodi (Kerjasama), yaitu dosen melakukan pengabdian masyarakat yang bekerjasama

dengan Perguruan Tinggi Akademi Keperawatan Nabila dan Posyandu Bambu Kuning dalam kegiatan "PKM Gerakan IC (Intermediate Course) CMHN (Community Mental Health Nursing) bagi Kader Posyandu Menuju Desa Siaga Sehat Jiwa di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar". Dan merupakan bagian dari MBKM dengan rekognisi SKS bagi mahasiswa mata kuliah keperawatan jiwa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka solusi yang ditawarkan terkait permasalahan yang dijabarkan sebagai berikut : 1) Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa Dengan terbentuknya kader Kesehatan jiwa dan posyandu jiwa di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh, maka untuk pelayanan program kesehatan jiwa dapat terlaksana. 2) Penguatan Peran Kader melalui Edukasi dan Pelatihan Kader mengenai skrening, peningkatan, pencegahan, pemulihan dan rehabilitasi kesehatan khususnya kesehatan jiwa baik sehat, resiko atau masalah psikososial, maupun gangguan jiwa Pelatihan yang diberikan kepada kader Kesehatan yang ada di Posyandu Bambu Kuning tentang pengetahuan cara mendeteksi atau skrening gangguan jiwa di masyarakat, masalah psikososial, dan sehat jiwa, membantu pemulihan klien yang telah dirawat di rumah sakit, dan siaga terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa di masyarakat. Pelatihan diberikan dengan cara ceramah, melihat video demonstrasi, dilanjutkan praktek langsung ke lapangan. Para Kader akan mendapatkan pendampingan oleh pakar jiwa yang membantu jalannya pelatihan. Setiap 2 Kader akan didampingi oleh 1 orang pakar pada saat praktek lapangan.

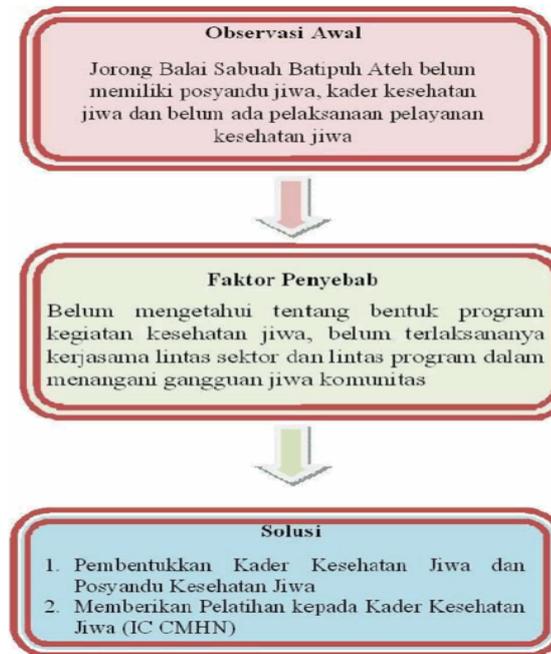
Perbaikan Sistem Informasi tentang gerakan CMHN di Komunitas Perlunya hasil pengetahuan dan pelatihan yang baik dan benar ini diinformasikan bagi seluruh pengelola Posyandu agar tercapai sasaran Desa Siaga Sehat Jiwa. Perbaikan sistem informasi dapat dilakukan melalui : a) Memasyarakatkan mendeteksi atau skrening gejala awal di lingkungan masyarakat, tidak hanya gangguan jiwa saja tetapi masalah psikososial dan bagi yang sehat juga dilakukan skrening b) Pembekalan tentang masalah gangguan jiwa dan cara pengobatannya c) Dukungan pemerintah daerah setempat untuk menjadikan Jorong Balai Sabuah sebagai Jorong Siaga Sehat Jiwa. 4) Perbaikan Managerial Perbaikan Managerial dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan manajemen sederhana yang bisa mereka terapkan untuk memperbaiki pengelolaan Posyandu Bambu Kuning.

Metode

Langkah – Langkah Pelaksanaan PKM, berdasarkan permasalahan yang ditemukan mitra seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan, berikut tahapan pelaksanaannya : a. Persiapan Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah : 1) Pemantapan jadwal yaitu menentukan jadwal bersama mitra setelah usulan

kegiatan disetujui untuk dilaksanakan 2) Persiapan modul mengenai IC CMHN 3) Pembuatan flipchart/ lembar balik serta leaflet tentang konsep sehat jiwa, masalah psikososial dan gangguan jiwa 4) Koordinasi dengan pihak terkait, terutama Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang beserta mitra terkait pengurusan izin pelaksanaan kegiatan 5) Rekrutmen peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari 5 orang kader yang akan menjadi kader Kesehatan jiwa dan 20 orang masyarakat. Rekrutmen peserta dilakukan atas kerjasama kepala Jorong, PJ program jiwa di UPT Puskesmas Batipuh I 6) Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam kegiatan PKM 7) Persiapan pelaksanaan pelatihan IC CMHN, mengenai skrining, peningkatan, pencegahan, pemulihan dan rehabilitasi kesehatan khususnya kesehatan jiwa baik sehat, resiko atau masalah psikososial, maupun gangguan jiwa b. Pelaksanaan Kegiatan 1) Pengadaan dan distribusi modul kepada khalayak sasaran 2) Setelah kader kesehatan jiwa terpilih, dilakukan penyajian materi penyuluhan mengenai konsep sehat jiwa, masalah psikososial dan gangguan jiwa 3) Kader kesehatan jiwa diberikan pelatihan dan pembimbingan kader dalam cara skrining, peningkatan, pencegahan, pemulihan dan rehabilitasi kesehatan khususnya kesehatan jiwa baik sehat, resiko atau masalah psikososial, maupun gangguan jiwa 4) Para kader akan mendapatkan pendampingan oleh pakar jiwa yang membantu jalannya pelatihan. Setiap 2 kader akan didampingi oleh 1 orang pakar pada saat praktek lapangan.

Praktik mandiri kader dalam skrining, peningkatan, pencegahan, pemulihan dan rehabilitasi kesehatan khususnya kesehatan jiwa baik sehat, resiko atau masalah psikososial, maupun gangguan jiwa pada masyarakat di Jorong Balai Sabuah. c. Evaluasi Ketercapaian Tujuan 1) Evaluasi awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal calon peserta 2) Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta pada setiap tahap kegiatan. Sehingga tahap kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki dan disempurnakan. Teknik yang digunakan untuk mengukur proses kegiatan yang dilaksanakan khalayak sasaran adalah observasi menggunakan panduan skrining, dan lembar observasi 3) Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan. Indikator keberhasilan adalah pencapaian target luaran kegiatan. Teknik untuk mengukur dilakukan dengan tes akhir dan observasi kualitas yang dihasilkan evaluasi untuk menentukan apakah kader posyandu sudah benar dan terampil dalam mendeteksi atau skrining pada masyarakat sehat, resiko dan gangguan. 4) Bagi kader posyandu yang telah terampil dalam melakukan mendeteksi atau skrining dan lulus dalam tes secara teori dan praktek, akan diberikan sertifikat. 5) Diakhir kegiatan, tim pengabdian memberikan kuesioner kembali guna melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari kegiatan pengabdian. Hasil dari kuesioner akan ditindaklanjuti. Tim pengabdian mengacu kepada output pada tiap kegiatan.



Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan PKM Gerakan IC (Intermediate Course) CMHN (Community Mental Health Nursing) bagi Kader Posyandu Menuju Desa Siaga Sehat Jiwa di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar hari pertama tanggal 30 Juli 2024 pembentukan kader kesehatan jiwa dan mengadakan sosialisasi mengenai masalah psikososial dan gangguan jiwa, hari kedua tanggal 31 Juli – 2 Agustus 2024 turun ke lapangan bersama kader kesehatan dalam pengkajian atau skrining kesehatan jiwa di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh. Adapun tugas dari tim sebagai berikut :

Tabel 1. Peran dan Tugas Tim

No	Nama	Peran	Kepakaran/ Bidang Ilmu dan Uraian Tugas
1	Ns. Ridhyalla Afnuhazi, M.Kep	Ketua	Kepakaran : Keperawatan Jiwa Uraian Tugas : Orientasi awal atau melakukan survey, Koordinasi antar TIM, Kepala Jorong, Puskesmas, Merancang dalam Pembuatan Modul, Pembentukan dan Pelatihan Kader IC CMHN, serta Penyusunan Laporan

2	Ns. Aulia Asman, M.Biomed	Anggota 1	Kepakaran : Keperawatan Medikal Bedah Uraian Tugas : Membantu dalam Pembentukan Kader, Persiapan Luaran : Artikel Jurnal, media massa dan Buku
3	Rini Asmara, S.Kom, M.Kom	Anggota 2	Kepakaran : Sistem Informasi Komputer Uraian Tugas : Koordinasi Penerapan Teknologi (WEB) yang akan diterapkan di Posyandu mengenai IC CMHN, Persiapan Luaran : Pembuatan Video Pelaksanaan, Poster
4	Ajeng Safitri	Anggota Mahasiswa 1	Uraian Tugas : Membantu dalam Pelatihan Kader
5	Chikita Andy Fahelni	Anggota Mahasiswa 2	Uraian Tugas : Membantu dalam Pelatihan Kader
6	Ns. Febria Syafyu Sari, M.Kep	Mitra PT	Kepakaran : Keperawatan Jiwa Uraian Tugas : Merancang dalam Pembuatan Modul, Pembentukan dan Pelatihan Kader IC CMHN

Hasil dan Diskusi

Telah dilakukan Pelaksanaan PKM Gerakan IC (Intermediate Course) CMHN (Community Mental Health Nursing) bagi Kader Posyandu Menuju Desa Siaga Sehat Jiwa di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar a. Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa Sebelum pelaksanaan sosialisasi mengenai masalah psikososial, gangguan jiwa dan pengkajian kesehatan jiwa di Jorong Balai Sabuah, Wali Nagari Batipuh Ateh menetapkan kader yang hadir dalam pelaksanaan PKM pada tanggal 30 Juli 2024 bertempat di kantor Wali Nagari Batipuh Ateh sebagai Kader Kesehatan Jiwa di Nagari Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar.

Sosialisasi Mengenai Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa Pelaksanaan sosialisasi mengenai masalah psikososial dan gangguan jiwa dilaksanakan setelah pembentukan kader pada tanggal 30 Juli 2024 bertempat di kantor Wali Nagari Batipuh Ateh. Dalam kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh pimpinan Puskesmas Batipuh 1, Perawat PJ Kesehatan Jiwa di Puskesmas Batipuh 1, Wali Nagari Batipuh Ateh, dan 24 orang kader kesehatan jiwa di Nagari Baipuh Ateh. Materi untuk CMHN (Community Mental Health Nursing) meliputi : 1) Asuhan Keperawatan pada Klien

dengan Kecemasan 2) Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Harga Diri Rendah (HDR) 3) Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Isolasi Sosial 4) Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Defisit Perawatan Diri 5) Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Halusinasi 6) Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Perilaku Kekerasan Materi mengenai Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Kecemasan, Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Harga Diri Rendah (HDR), Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Isolasi Sosial, Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Defisit Perawatan Diri disampaikan oleh Ns. Febria Syafyu Sari, M.Kep selama 180 menit (4 jpl @ 45 menit).



Gambar 2. Pembukaan, Pengabdian



Gambar 3. Pelatihan Kader Jiwa



Gambar 4. Skringing Kesehatan Jiwa

Evaluasi:

Evaluasi Struktur

- 1) Ketua dan anggota melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
- 2) Media dan alat digunakan sesuai dengan kebutuhan b. Evaluasi Proses Pelaksanaan PKM Gerakan IC (Intermediate Course) CMHN (Community Mental Health Nursing) bagi Kader Posyandu Menuju Desa Siaga Sehat Jiwa di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar berjalan dengan lancar dan baik, kegiatan diawal dengan pembentukan kader Kesehatan jiwa, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai masalah psikososial dan gangguan jiwa dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 dari pukul 08.00 – 12.30.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Wali Nagari Batipuah Ateh. Kader Kesehatan yang hadir aktif dalam proses kegiatan berlangsung dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh kader kesehatan. Pada tanggal 31 Juli – 2 Agustus 2024 dilakukan pengkajian dan skrining oleh kader Kesehatan jiwa mengenai Kesehatan jiwa di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar, dari hasil pengkajian yang dilakukan pengambilan sampel dengan cara accidental sampling sebanyak 32 orang dengan kategori sehat jiwa. Kader Kesehatan khususnya kader di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar sebanyak 4 orang mampu melakukan pengkajian dan skrining kesehatan jiwa. c. Evaluasi Hasil Pelaksanaan PKM Gerakan IC (Intermediate Course) CMHN (Community Mental Health Nursing) bagi Kader Posyandu Menuju Desa Siaga Sehat Jiwa di Jorong Balai Sabuah Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar dapat berjalan dengan baik dan lancar baik sosialisasi maupun ke lapangan dalam skrining kesehatan jiwa.

Daftar Referensi

- Belakang AL. Gambaran Tingkat Pengetahuan..., Afif Agung Nugroho, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2019. 2013;1–15.
- Handayani N. Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2011 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2011. *J Kesehat Lingkung Ruwa Jurai*. 2022;16(3):146–58.
- Hidayati LN, Fahrizal Y, Wardaningsih S. Pencegahan Stigma Gangguan Jiwa dengan Pelatihan Community Mental Health Nursing. *Aksiologi J Pengabd Kpd Masy*. 2023;7(3):447–57.
- James W, Elston D TJ et al. 濟無No Title No Title No Title. *Andrew's Dis Ski Clin Dermatology*. 20M;14–34.
- Junardi, Keliat BA, Daulima NHC. Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan Community Mental Health Nursing Di Aceh. *Idea Nurs J*. 2017;8(1):1–11.
- Kemenkes. (2018). Pengertian, Tujuan, Indikator, dan Kegiatan Pokok Desa Siaga. <http://promkes.kemkes.go.id/pengertian-tujuan-indikator-dankegiatan-pokok-desa-siaga>.
- Kemenkumham. (2014). Undang-undang No. 18 Tahun 2014 yang Mengatur tentang Kesehatan Jiwa. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2014/uu18-2014bt.pdf>
- Kesehatan K, Komunitas J, Mental C. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas (. 2014;(2011):1–11.
- Puspasari M. Gambaran Pembentukan Program Desa Siaga Sehat Jiwa. 2021;1–18.
- Sulastri S, Keliat BA, Eryando T. Kinerja Perawat CMHN Berdasarkan Faktor Pengorganisasian Program CMHN. *J Keperawatan Indones*. 2008;12(3):148–53.